

Eksistensi Musik Perkusi *Cha Catuk Percussion* di Kota Banjarmasin

Lidya Nurina, Edlin Yanuar Nugraheni, M. Budi Zakia Sani

Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP ULM
Email: edlin.nugraheni@ulm.ac.id; m.budi.zaki@ulm.ac.id

Intisari

Tulisan ini mengkaji topik tentang eksistensi kelompok musik perkusi *Cha Catuk Percussion* di Banjarmasin. Kajian atau penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil kajian, dapat diketahui bahwa eksistensi musik perkusi dari kelompok *Cha Catuk Percussion* di Kota Banjarmasin cukup bernilai. Sejak beraktivitas di tahun 2010 hingga 2019, hampir satu dekade mereka memberi kontribusi bagi dunia pertunjukan musik di masyarakat Kota Banjarmasin, bahkan lingkup Kalimantan Selatan. Ragam segmen acara dan bentuk kegiatan yang mereka ikuti menunjukkan kelompok *Cha Catuk Percussion* dapat diterima oleh publik Kota Banjarmasin, khususnya publik pertunjukan.

Kata kunci: cha catuk percussion, musik perkusi, banjarmasin

Abstract

This paper examines the topic of the existence of the Cha Catuk Percussion music group in Banjarmasin. This study or research uses a descriptive-qualitative approach. The data collection technique used is triangulation, which includes interviews, observations, and document analysis. Based on the results of the study, it can be seen that the existence of percussion music from the Cha Catuk Percussion group in Banjarmasin is quite valuable. Since their activities in 2010 to 2019, almost a decade they have contributed to the world of musical performances in the people of Banjarmasin City, even in the scope of South Kalimantan. The various segments of the event and the forms of activities they participated in showed that the Cha Catuk Percussion group could be accepted by the Banjarmasin City public, especially the performance public.

Keywords: cha catuk percussion, percussion music, Banjarmasin

PENDAHULUAN

Dalam sejarah alat musik, jenis perkusi merupakan jenis alat musik yang tertua. Salah satu alat musik berjenis perkusi ini adalah Jimbe dari Afrika. Hingga kini, Jimbe dan alat musik Afrika lainnya sangat berkembang di seluruh dunia. Di Indonesia banyak kelompok musik yang memainkan Jimbe. Jimbe hampir sama dengan alat musik Gendang. Jimbe dapat dikatakan termasuk ke dalam alat musik *non* tradisi Indonesia. Meskipun demikian, Jimbe dan alat musik Afrika lainnya cukup mendapat diapresiasi di Indonesia.

Di Kota Banjarmasin, banyak aktivitas kelompok musik perkusi yang berkembang. Kelompok musik perkusi yang paling banyak adalah kelompok yang ber-basis permainan alat musik tradisi daerah. Tidak banyak kelompok yang mengembangkan permainan alat musik perkusi mancanegara. Ada satu kelompok musik di Banjarmasin yang mengembangkan permainan alat musik perkusi Jimbe. Hal ini unik, karena diketahui bahwa di Banjarmasin aktivitas kelompok musiknya didominasi oleh kelompok yang mengembangkan musik tradisi daerahnya. Kelompok musik yang berbeda, dan mengembangkan alat musik perkusi di luar tradisi daerah Banjarmasin ini adalah *Cha Catuk Percussion*. *Cha Catuk Percussion* adalah kelompok perkusi yang menyajikan musik perkusi *non* tradisi Banjar. Dasar pengembangan kelompok musik ini adalah pada alat musik Jimbe (Afrika), sebagai alat musik utamanya.

Meskipun mengutamakan, mengembangkan, serta mengeksplorasi musik perkusi Afrika, menariknya, *Cha Catuk Percussion* juga mengeksplorasi kekayaan alat musik tradisi daerahnya, Banjar (Kalimantan Selatan). Misalnya dengan penggunaan alat musik tradisi Kalimantan Selatan seperti alat musik Panting dan Kuriding. Hal tersebut sangat menarik peneliti untuk mengkaji topik tentang kelompok musik *Cha Catuk Percussion* Banjarmasin. Kajian atau penelitian yang dilakukan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi, yang meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh, diketahui bahwa *Cha Catuk Percussion* adalah kelompok perkusi. Nama “*Cha Catuk*” diambil dari dua suku kata yaitu “*cha/chaca*” (rhythm) dan “*catuk*” (pukul, atau memainkan

musik yang alatnya dipukul). Cha Catuk Percussion dibentuk oleh Surya Muda bersama teman-temannya pada 10 Oktober 2010, bertepatan dengan pentas perdana kelompok tersebut.

Pada awalnya, sebelum di Banjarmasin, Surya Muda beraktivitas dengan kelompok musiknya di Yogyakarta. Lalu saat ia pindah dan menetap di Banjarmasin, dibentuklah kelompok Cha Catuk Percussion bersama teman-temannya. Menurutnya, Cha Catuk Percussion dibentuk dengan tujuan untuk mengemukakan ekspresi dalam bermusik. Setelah ia mendalami musik perkusi campuran dari Jimbe Afrika dan mengeksplorasinya, Cha Catuk Percussion pun mulai menegembangkan musik perkusi yang berbeda. Hal tersebut didukung oleh kemampuannya bermain musik perkusi, serta referensi dari kelompok musik yang terbentuk di Yogyakarta.



Surya Muda (foto; akun Facebook “Surya Muda”)

Pada awalnya, Cha Catuk Percussion hanya mengembangkan musik perkusi mereka dari alat musik perkusi dunia seperti: Jimbe, Didgeridoo atau Didjeridu, Djun djun atau Dunun, Sangpan, Kenken, Cowbell, Vibraslap, Cabasa, Guiro, dan Tamborin. Namun, dengan semakin dikenalnya Cha Catuk Percussion di masyarakat Banjarmasin dan sekitarnya, maka Cha Catuk Percussion mulai mengembangkan alat musik daerah Kalimantan Selatan. Hal ini merupakan bentuk apresiasi mereka terhadap masyarakatnya .

Pada pengembangannya, Cha Catuk Percussion menggunakan alat musik tradisi Banjar seperti Panting, untuk disandingkan dengan alat perkusi lainnya dalam pementasan mereka. Sejak tahun 2011, Cha Catuk Percussion semakin banyak dikenali masyarakat. Ini terlihat dari data, bahwa pada tahun itu hampir setiap bulan Cha Catuk Percussion diundang oleh para penyelenggara

acara di Kalimantan Selatan, yang menyediakan ruang pertunjukan bagi Cha Catuk Percussion. Seperti acara-acara resmi dari Pemerintah Daerah, acara dari Perusahaan tertentu, maupun acara-acara masyarakat lainnya. Salah satu contohnya adalah kolaborasi Cha Catuk Percussion dengan “Kai Api” Arsyad dalam acara HUT BFI Finance Cabang Banjarmasin di halaman Banjarmasin Post tahun 2019



Cha Catuk Percussion di depan Gedung Suriansyah pada HUT RI 17 Agustus 2012
(foto: akun Facebook: Cha_Catuk Percussion)



Cha Catuk Percussion latihan di halaman Gedung Suriansyah menjelang HUT Kalimantan Selatan ke-64 pada 14 Agustus 2014
(foto: <https://metrobanjar.tribunnews.com>)



Cha Catuk Percussion di Taman Budaya Kalsel pada Hari Tari Dunia 2016
(foto: akun Facebook: Cha_Catuk Percussion)



Cha Catuk Percussion menggunakan Kuriding pada pertunjukan tahun 2018
(foto: akun Facebook: Surya Muda)



Cha Catuk Percussion berkolaborasi dengan “Kai Api” Arsyad
(foto: <https://banjarmasin.tribunnews.com>)



Pertunjukan Cha Catuk Percussion dalam acara Sanggar Budaya Kalsel
pada 10 Januari 2019

Dari bahasan di atas, nampak bahwa eksistensi musik perkusi dari kelompok Cha Catuk Percussion di Kota Banjarmasin cukup bernilai. Sejak beraktivitas di tahun 2010 hingga 2019, hampir satu dekade mereka memberi kontribusi bagi dunia pertunjukan musik di masyarakat Kota Banjarmasin, bahkan lingkup Kalimantan Selatan. Ragam segmen acara dan bentuk kegiatan yang mereka ikuti menunjukkan kelompok Cha Catuk Percussion dapat diterima oleh public Kota Banjarmasin, khususnya publik pertunjukan.

PENUTUP

Cha Catuk Percussion merupakan kelompok musik perkusi dari Banjarmasin yang mengembangkan musik perkusi dunia Afrika dikolaborasikan dengan alat musik pukul daerah Kalimantan Selatan seperti Kuriding, Panting, Kintung, dan lainnya. Hingga saat ini, Cha Catuk Percussion masih tetap eksis dalam memperkenalkan musik perkusinya. Mereka dapat dikatakan cukup berperan dalam mengembangkan musik perkusi di Kalimantan Selatan, khususnya di kalangan anak muda. Eksistensi mereka mengalami pasang-surut, hal ini disebabkan oleh faktor seringnya perubahan anggota kelompok.

DAFTAR REFERENSI

- Abdoul, Doumbia. 2005. *Anke djé anke bé : djembe and dounou music from Mali, West Africa*. Wikimedia Project.
- Banoë. 2003. *Pengertian Musik*. Zona Referensi.
- Cook, Gary. 1988. *Teaching Percussion dalam halaman Instrumen Musik Perkusi*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Wikimedia Project.
- Ewen, David. *Pengertian Seni Musik*. Zona Referansi.
- Lexicographer. *Pengertian Seni Musik*. Zona Referensi.
- Percussion Instruments and Their History dalam halaman Instrumen Musik Perkusi*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Wikimedia Project.
- Mubskin. 2009. *Pengertian Musik*. Zona Referensi.
- Siti Emilia, Siti Istiyati, Ruli Hafidah. 2014. *Penerapan Bermain Musik Perkusi Untuk Meningkatkan Perkembangan Fisik*.
- Sunarto. *Definisi Musik*. Zona Referensi.
- Wangsa. 2013. *Pengertian Musik*. Zona Referensi.
- Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. *Musik Tradisional*. Wikimedia Project.
- Wikipedia bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas. *Musik Afrika*. Wikimedia Project.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. *Sejarah Jimbe dan Kendang Jimbe Indonesia*. Wikimedia Project.
- Yaya Diallo, Mitchel Hall. 1989. *Buku The Healing Drum*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Wikimedia Project.

